

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan.¹ Khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional telah dilakukan, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pembelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, dengan berbagai indikator belum menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang signifikan. Sebagian sekolah terutama yang ada di kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan. Dalam pendidikan, mutu dapat membentuk masa depan individu.

Terkait faktor penyebab masih rendahnya mutu pendidikan nasional kita, para ahli dan pemerhati pendidikan di tanah air memiliki beragam pendapat. Menurut Umaid, setidaknya ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya peningkatan mutu pendidikan kurang berhasil. Pertama, strategi pembangunan selama ini lebih berorientasi pada input. Strategi tersebut lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan materi ajar dan alat belajar lainnya, penyediaan

¹ Aufa, Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MI Ma'ari Giriloyo II Bantul Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2 (November, 2016), 200.

sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis pendidikan akan menghasilkan output yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan masih berorientasi makro dan diatur oleh tingkat birokrasi pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diperkirakan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berfungsi sebagaimana diharapkan di tingkat mikro (sekolah). Dengan kata lain, kompleksitas cakupan permasalahan pendidikan seringkali tidak ditangkap secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.²

Sejalan dengan pendapat di atas, Abdurrahman Shaleh menyatakan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan menurun dan mengalami perkembangan yang tidak merata. Pertama, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional tidak konsisten dalam menerapkan fungsi produksi pendidikan dan pendekatan input-output. Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratis-sentralis, sehingga pengklasifikasian madrasah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung pada keputusan birokrasi jangka panjang, dan kebijakan yang dikeluarkan mungkin tidak sesuai dengan situasi madrasah. Ketiga, peran masyarakat lokal khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan umumnya hanya berupa dukungan input (pendanaan) daripada keterlibatan dalam proses pendidikan (pengambilan keputusan, pemantauan, evaluasi, akuntabilitas).³ Kondisi tersebut menunjukkan perlunya berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen yang tepat, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan

² Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, 1999, 2.

³ Abdurrahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 243-244.

pembangunan.

Adanya globalisasi menuntut terjadinya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Untuk melakukan hal tersebut, peranan manajemen mutu pendidikan sangat signifikan untuk menciptakan sekolah-sekolah yang bermutu. Berhasil atau tidaknya penyelenggara pendidikan bermutu sangat tergantung pada mutu para anggota masyarakat yang mengabdikan dan petugas yang melaksanakannya, mereka itu adalah tenaga kependidikan.⁴ Tenaga pendidikan dituntut mampu menjalankan fungsi pendidikan dengan baik. Manajer harus mampu mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan mengendalikan perilaku para tenaga pendidikan agar mereka mau dan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih profesional sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. secara efektif dan efisien.⁵

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, tujuan pendidikan nasional terealisasikan dalam tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

⁴ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safria Insani Press, 2003), 109.

⁵ Idochi Anwar, *Manajemen Pendidikan dan Manajemen Biaya pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. Cet. II, 2004), 83.

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Kebijakan di atas menjelaskan bahwa untuk mencapai pendidikan bermutu, tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, tetapi juga aspek proses yang lebih penting. Menurut Mulyasa, proses yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan proses-proses yang lainnya.⁷

Dengan demikian kualitas pendidikan bukanlah suatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait sebagai suatu proses dalam sebuah sistem, bila membicarakan masalah kualitas pendidikan maka tidak akan terlepas dari tiga unsur pendidikan yaitu, masukan, proses, dan lulusan. Keberadaan lulusan lembaga pendidikan merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi subjek dan objek pembangunan yang perlu ditingkatkan kualitasnya melalui jalur pendidikan dalam fungsi, proses, dan aktifitasnya yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁸

Melihat realitas diatas, maka butuh menerapkan strategi efektif dalam pengelolaan mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan, masyarakat cenderung mengatakan sekolah bermutu apabila pelayanannya baik, tenaga pendidiknya baik, lulusan sesuai dengan harapan, gedung-gedung baik dan

⁶ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 Beserta Penjelasannya (Bandung: Fokus Media, 2003), 7.

⁷ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Askara, 2011), 157.

⁸ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Jakarta:Grafindo,2002), 2.

sebagainya. Dengan demikian, masyarakat memberikan predikat atau tanda tertentu kepada lembaga atau madrasah tertentu misalnya sekolah unggulan, sekolah teladan, sekolah percontohan atau model dan sebagainya sesuai dengan mutu yang dimilikinya.⁹

Mutu pendidikan memiliki standar sendiri, di Indonesia pendidikan yang bermutu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) tetapi tidak menutup kemungkinan menggunakan standar internasional ISO (*The International Organization for Standardization*). Standar Nasional Pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Dalam manajemen mutu pendidikan berkaitan erat dengan unit penjamin mutu. Menurut Nanang, penjaminan mutu pendidikan baik formal, nonformal, informal sebagaimana dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 63 tahun 2009 tentang sistem penjamin mutu pendidikan, penyelenggaraan satuan pendidikan berkewajiban menyediakan dan memberikan bantuan dalam pemenuhan standar. Pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi, pengawasan, evaluasi, fasilitas, saran arahan, dan/atau bimbingan kepada satuan program pendidikan.¹⁰

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, lembaga dapat menggunakan

⁹ Nur Efendi. *Membangun Sekolah Efektif dan Unggulan, Strategi alternatif memajukan pendidikan*, (IAIN Tulungagung Press, 2014), 16.

¹⁰ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

siklus dari Deming yang terdiri dari *plan, do, check, act.*¹¹ yang pada awalnya lebih menekankan pada perbaikan proses yang kemudian diikuti upaya mencari faktor penyebab khusus kegagalan. Bila penyebabnya telah ditemukan selanjutnya melakukan perubahan untuk perbaikan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian memiliki komitmen, kerjasama dan demokrasi dalam satu tim kerja yang kompak dan saling menghargai potensi masing-masing. Tak lupa peran kepemimpinan yang visioner, profesional dan bertanggungjawab, memiliki rasa simpati dan empati terhadap pencapaian produktivitas kerja (prestasi) baik dalam konteks individu maupun kolektif yang selanjutnya diimplementasikan dalam suatu upaya menciptakan kondisi warga sekolah yang kondusif dan berprestasi.

Salah satu pencapaian tertinggi lembaga pendidikan adalah dengan melakukan manajemen mutu yang memiliki hasil baik dan mencerminkan perolehan prestasi yang didapat, prestasi akademik maupun non akademik. Untuk menunjang hal tersebut maka lembaga pendidikan perlu merumuskan program guna mendukung proses tersebut. Di satu sisi penting kemampuan meningkatkan manajerial yang baik merupakan pendukung dalam penentuan kualitas pendidikan. Maka dengan demikian mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik semakin lama akan terus meningkat.¹²

Prestasi akademik dapat diperoleh peserta didik dari pembelajaran

¹¹ Jejen Musfah, *Manajemen Mutu Pendidikan Teori Dan Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2023), 29.

¹² Pradini, I. K., Rochanah, S., & Muhammad, A. Manajemen Mutu dalam Upaya Peningkatan Prestasi Sekolah. *IMPROVEMENT, Jurnal Ilmiah untuk peningkatan mutu manajemen pendidikan*, 3(2016), 83.

sehari-hari yang menunjukkan penguasaan seorang siswa terhadap materi pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan disekolah.¹³ Adanya dukungan dari sarana prasarana yang memadai akan memberikan hasil yang maksimal, apabila segala aspek telah terpenuhi. Hasil akhir dari prestasi akademik adalah nilai-nilai yang dimuat pada rapor siswa. Disisi lain, peserta didik juga bisa mendapatkan prestasi di luar madrasah dengan mengikuti perlombaan atau olimpiade dalam bidang akademik, semisal ilmu sains dan ilmu sosial. Tak jarang juga peserta didik menjadi perwakilan pada ajang perlombaan yang lebih tinggi lagi (mulai dari kabupaten hingga provinsi). Sehingga dalam pandangan masyarakat terhadap madrasah yang mampu memfasilitasi peserta didik dan bahkan memperoleh prestasi akan semakin menonjol dan akan memiliki predikat lebih bahwasanya madrasah tersebut memang layak untuk disebut memiliki mutu yang baik.

Dalam prestasi non akademik, peserta didik memperoleh kemampuan yang dicapai dan dikembangkan diluar kegiatan jam pelajaran secara rutin atau sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴ Tak jarang juga para peserta didik mengikuti kursus diluar madrasah untuk menunjang *skill* yang sedang diasah. Biasanya pendidik akan melakukan tes di awal pertemuan untuk melihat bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidik juga dapat mencari bibit baru untuk diasah, dibiasakan serta dipersiapkan untuk kegiatan mendatang.

¹³ Siti Suminarti Fasikhah & Siti Fatimah, Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2013), 148.

¹⁴ Munandar & Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 54.

Madrasah Tsanawiyah Negeri di kabupaten Tulungagung berjumlah 8. Penelitian ini mengambil data di dua madrasah negeri yakni MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung yang memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan madrasah-madrasah lain di Tulungagung. Kedua madrasah negeri ini memiliki kualitas yang cukup bagus dan seringkali bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik.

MTsN 1 Tulungagung berada di Jalan Ki Hajar Dewantara, Boyolangu. Madrasah ini merupakan madrasah unggulan yang sangat diminati oleh masyarakat karena lokasinya yang strategis, kemudian prestasinya yang luar biasa dalam mengantarkan peserta didiknya untuk masuk ke MA, MAN atau SMAN favorit. Madrasah ini juga mampu mencatatkan dirinya sebagai lembaga yang mempunyai jumlah siswa yang besar, ada 1.175 peserta didik tahun ajaran 2023/2024 dengan akreditasi A.

Disisi lain pilihan masyarakat juga melihat pada prestasi yang didapatkan. Fakta bahwa MTsN 1 Tulungagung memiliki peserta didik yang cukup banyak diimbangi dengan segudang prestasi yang diperoleh. Pada bulan Januari 2023, MTsN 1 Tulungagung berhasil meraih 27 Tropi Kejuaraan dan menjadi Juara Umum PORSENI Tingkat Kabupaten, 6 perwakilan peserta didik dari MTsN 1 Tulungagung yang mendapat Juara 1 PORSENI Kabupaten Tulungagung akan bertanding kembali Tingkat Provinsi Jawa Timur.¹⁵

Selain prestasi yang telah disebutkan diatas, MTsN 1 Tulungagung berkomitmen untuk memajukan madrasah sesuai dengan perkembangan

¹⁵ W. WK. MIW. 18-03-2024. 09.00-10.00 WIB

zaman. Pada bulan Mei 2023, madrasah ini dan MAN 1 Tulungagung melaksanakan peluncuran madrasah digital. MTsN 1 Tulungagung merupakan madrasah tsanawiyah pertama yang siap merealisasikan program madrasah digital di Tulungagung. Dalam melaksanakan transformasi digital turut menggandeng Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah menerapkan sistem digital secara menyeluruh dalam pelayanannya.¹⁶

Dalam rangka mewujudkan pelayanan yang lebih baik dan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, MTsN 1 Tulungagung mulai melaksanakan persiapan realisasi program Sistem Kredit Semester (SKS). Program ini rencana akan berlaku mulai tahun pelajaran baru 2023-2024 dan ditujukan untuk peserta didik yang memiliki daya tangkap cepat dalam belajar atau memiliki kecerdasan istimewa.¹⁷

Literasi di madrasah MTsN 1 Tulungagung memiliki citra yang baik. Citra tersebut terbukti dari penghargaan yang diperoleh dua kali berturut-turut pada tahun 2022 dan 2023. Penghargaan yang diperoleh dari Rekor Dunia Indonesia (Muri) dalam rangka apresiasi kontributor pencapaian rekor muri Nyalanesia kategori pelatihan literasi kepada guru dan siswa di sekolah terbanyak. Pada tahun ini 55 karya sastra siswa dan 3 karya esai guru berhasil diterbitkan. Salah satu esai karya guru MTsN 1 Tulungagung bertema Kurikulum Merdeka berhasil masuk dalam nominasi 100 karya terbaik, nomor 34, Festival Literasi Nasional 2023. Dengan demikian, tidak

¹⁶ W. WK. MIW. 18-03-2024. 09.00-10.00 WIB

¹⁷ W. KM. M. 23-04-2024. 08.30-09.30 WIB

hanya peserta didik yang memiliki kemampuan tetapi juga dengan gurunya. Peserta didik dan pendidik memiliki kualitas yang sama-sama baik.¹⁸

MTsN 3 Tulungagung terletak di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, letaknya strategis dipinggir jalan dan pada saat ini memiliki gedung terbaru yang terbilang cukup modern untuk menarik peserta didik. Madrasah ini juga mempunyai jumlah siswa yang cukup besar, ada 1.106 peserta didik tahun ajaran 2023/2024 dengan akreditasi A. Madrasah ini unggul dalam bidang akademik maupun non akademik, terbukti dalam Ajang PORSENI 2023 Kemenag Tingkat Kabupaten Tulungagung yang memperoleh 17 medali pada bulan Januari lalu, 6 diantaranya emas dan akan mengikuti PORSENI ditingkat Provinsi.¹⁹

Semakin berkembangnya teknologi menjadikan patokan untuk selalu maju dalam pendidikan yang mana hal tersebut tengah diusahakan oleh MTsN 3 Tulungagung. Pada bulan Agustus, menyusul madrasah yang telah melaksanakan program digital, MTsN 3 Tulungagung mengikuti sosialisasi mengenai pemulaian program Madrasah Digital yang diadakan Kemenag (Kepala Kantor Kementerian Agama) khususnya untuk Kabupaten Tulungagung.²⁰

Berdasarkan pemaparan perbedaan lokasi dan potensi yang dimiliki peserta didik antar kedua madrasah yang meliputi bidang akademik dan non akademik, Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen mutu pendidikan yang berfokus pada peningkatan prestasi

¹⁸ W. KPM. M. 11-05-2024. 07.30-08.30 WIB

¹⁹ W.KPM.AW. 17-05-2024. 08.30-09.30 WIB

²⁰ W. WK. SA. 01-03-2024. 09.00-10.00 WIB

peserta didik dengan fokus standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan. Fokus tersebut diambil dikarenakan lebih fokus pada peningkatan prestasi yang mana berkaitan erat dengan proses pembelajaran, selain itu karena keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian secara menyeluruh dan peneliti khawatir hasil yang didapat tidak maksimal apabila depalan standar nasional pendidikan di teliti dengan dua lokasi yang berbeda. Maka peneliti mengangkat judul "Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah standar isi, standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan dari delapan standar nasional pendidikan. Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung?
4. Bagaimana tindak lanjut mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menyusun proposisi dan membangun konsep perencanaan mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung.
2. Menyusun proposisi dan membangun konsep pelaksanaan mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung.
3. Menyusun proposisi dan membangun konsep evaluasi mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung.
4. Menyusun proposisi dan membangun konsep tindak lanjut mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul "Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Situs di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung)", diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

2. Secara Praktis

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu dijadikan sumber masukan, khususnya:

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan sekaligus bahan evaluasi dalam manajemen mutu pendidikan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan sebagai upaya meningkatkan kualitas lulusan dan proses meningkatkan mutu peserta didik di bidang akademik dan non akademik.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pemikiran untuk mengkaji secara mendalam dan juga menjadi perbandingan khususnya yang berkaitan tentang manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik sehingga dapat menciptakan atau menemukan teori baru.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran dari pembaca, serta memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu cara meningkatkan kinerja manajemen secara terus menerus pada setiap level operasi, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.²¹ W. Edwards Deming memperkenalkan siklus peningkatan proses yang dikenal dengan PDCA. Siklus PDCA terdiri dari empat bagian: *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), *Control* (evaluasi), *Act* (tindak lanjut).²²

b. Prestasi Peserta Didik

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam belajar.²³ Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan dalam rapor.²⁴ Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga semisal basket, voli, sepak bola, dan kesenian semisal drumband, melukis, tari. Prestasi ini biasa dicapai oleh peserta didik sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bisa disebut dengan prestasi nonakademis. Prestasi

²¹ Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 6.

²² Jijen Musfah, *Manajemen Mutu Pendidikan Teori Dan Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2023), 29.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, Cet-2*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), 14-15.

²⁴ Mulyono, *Managemen Administrasi & Organisasi*, (Jogjakara: Ar Ruz Media, 2008), 231

nonakademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.²⁵

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dari judul “Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung” adalah meliputi perencanaan pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

²⁵ *Ibid*, 231